

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dampak globalisasi dalam dunia pendidikan semakin menguatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan dalam teknologi dan persaingan hidup yang semakin ketat menuntut individu-individu yang kreatif, inovatif dan produktif, yang semuanya dapat dicapai melalui pendidikan bermutu. Pendidikan bermutu bisa didapatkan dari bangsa yang dapat bersaing secara kompetitif dalam percaturan dunia global.

Pendidikan merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kualitas layanan, akan lebih tepat mengartikan pendidikan sebagai layanan jasa daripada sebagai proses produksi¹. Pendidikan harus diorientasikan kepada peningkatan mutu layanan agar tercipta proses pendidikan yang menyenangkan dan memuaskan sehingga mendorong siswa untuk semangat belajar yang pada akhirnya diharapkan menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara”². Salah satu implikasi penting dari rumusan pendidikan tersebut adalah perlunya peningkatan mutu pendidikan dalam berbagai aspek, jenis, jenjang dan satuan pendidikan yang terhimpun dalam sistem pendidikan nasional.

¹ Abd. Rohim Asnawi, Achmad Supriyanto. “Pengukuran kepuasan layanan pendidikan menggunakan pendekatan HEISQUAL dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10, (2022), 128-136. doi:<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48568>

² Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah yang kedudukannya setingkat dan sejajar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah memiliki fungsi dan tujuan sesuai dengan yang digariskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Permasalahan madrasah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini salah satunya adalah rendahnya kualitas madrasah di semua jenis dan jenjang pada lembaga pendidikan⁴. Persoalan yang dihadapi oleh madrasah secara umum tidak berbeda dengan yang dihadapi oleh lembaga madrasah. Persoalan tersebut menyangkut kelemahan infrastruktur, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas calon siswa, kurikulum, proses pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Pendirian madrasah oleh masyarakat seringkali kurang mempertimbangkan pemenuhan aspek mutu layanan pendidikan. Madrasah memiliki basis sosial yang mampu membuatnya berdaya tahan luar biasa dalam persaingan global. Inisiatif semacam ini memang layak diapresiasi, tetapi kenyataan bahwa sulitnya upaya peningkatan mutu madrasah lebih banyak diakibatkan oleh sejumlah variabel kelemahan, terutama pada madrasah berstatus swasta⁵.

Data statistik Kemenag Jawa Barat (2023/2024) mencatat jumlah Madrasah Aliyah di Jawa Barat sebanyak 1.366 lembaga, sebanyak 1.289 lembaga (94,38%)

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Rifqi Nashrul Fuad Amrulloh dan Ahmad Ahmadi. (2022). “Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo)”. *Excelencia : Journal of Islamic Education & Management* Vol.2 No. 2, (Tahun 2022), 30

⁵ Ricky Permadi. “Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Ogan Komering Ulu Timur”. *Unisan Journal: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* Vol. 02 No. 03 (2022). 843

merupakan madrasah swasta dan memiliki kontestasi rendah⁶. Kesenjangan antara madrasah dengan sekolah umum dalam hal status juga menjadi hambatan bagi peningkatan mutu madrasah. Sekolah umum, pada umumnya berstatus negeri, dengan statusnya itu lembaga pendidikan pemerintah segala sesuatunya tercukupi sekalipun dalam batas-batas minimal, misalnya guru, perpustakaan, laboratorium dan sarana pendidikan lainnya. Sementara madrasah pada umumnya berstatus swasta, maka selalu mengalami serba kekurangan, misalnya guru yang mengajar belum tentu memperoleh imbalan kesejahteraan yang cukup, buku-buku belum tentu tersedia dan juga sarana-prasarana lainnya. Di Kabupaten Cianjur, yang menjadi lokasi penelitian ini, dari 84 Madrasah Aliyah, hanya sebanyak tiga Madrasah Aliyah yang berstatus negeri sementara yang lainnya swasta.

Kondisi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada data dasar di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Dasar Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Cianjur Tiga Tahun Terakhir

No	Nama Madrasah	Jumlah Siswa		
		2021/2022	2022/2023	2023/2024
1	MAN 1 CIANJUR	1069	1072	1150
2	MAN 2 CIANJUR	1050	1045	1060
3	MAN 3 CIANJUR	450	435	428
Jumlah		2569	2552	2638

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur

Kemajuan yang demikian pesat khususnya dalam teknologi maka mau tidak mau madrasah harus dapat menyesuaikan diri dan dapat mengimbangi berbagai kemajuan. Madrasah harus dapat menciptakan layanan pendidikan yang bermutu untuk menarik pelanggannya sehingga mendorong semangat dan memberikan kepuasan belajar siswa, dalam konteks ini mutu layanan pendidikan madrasah menjadi sangat urgen.

⁶ Data Statistik Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, tersedia dalam: <https://satudata.kemenag.go.id/statistik> (diunduh tanggal 28 April 2024)

Bukhari Alma menjelaskan:

“Lembaga pendidikan adalah sebuah kegiatan yang melayani konsumen, berupa siswa, mahasiswa dan juga masyarakat umum yang dikenal *stakeholder*. Lembaga pendidikan pada hakekatnya bertujuan memberi layanan. Pihak yang dilayani ingin memperoleh kepuasan dari layanan tersebut, karena mereka sudah membayar mahal kepada lembaga pendidikan”.⁷

Pentingnya mutu layanan sebuah lembaga pendidikan termasuk madrasah agar para pemangku kepentingan merasakan kepuasan dari layanan pendidikan yang diberikan penyelenggara pendidikan. Layanan merupakan sebuah proses pemberian jasa (*service delivery*) dari produsen kepada pelanggan (*customer*). Layanan yang bermutu adalah layanan yang dapat memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan yang diharapkan oleh pengguna jasa layanan. Menurut Cadotte, Woodruff & Jenkins, dalam Fandy Tjiptono "Kepuasan pelanggan adalah perasaan yang timbul setelah mengevaluasi pemakaian produk".⁸

Mutu layanan merupakan faktor penting dan integral dalam pendidikan. Menurut Colby & Witt mutu layanan pendidikan merupakan *outcome* dari interaksi antara lingkungan belajar yang kondusif, siswa dan pendidik, materi pembelajaran (materi, kurikulum, dan standar), dan proses pembelajaran di kelas.⁹ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non formal, pasal 1, bahwa “Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan

⁷ Bukhari Alma. “*Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*”. (Bandung: Alfabeta, 2000), 45

⁸ Fandy Tjiptono. “*Service Management: mewujudkan Layanan Prima*”. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 311

⁹ Jeanette Colby & Miske Witt. “*Defining Quality in Education*” (New York: United Nations Children's Fund, 2000), 30

non formal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan”.¹⁰

Pengukuran mutu layanan merupakan elemen penting dalam menyediakan layanan lebih efisien, dan lebih efektif. Oleh karena itu, mutu layanan harus dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan nyata yang pelanggan terima dari penyaji layanan.¹¹

Mutu layanan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, sebagai sebuah sistem, pendidikan terdiri dari komponen-komponen input, proses dan output. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan, tanpa proses layanan pendidikan yang bermutu tidak akan diperoleh produk layanan yang bermutu, dengan kata lain tidak akan ada kepuasan pelanggan (para siswa dan masyarakat). Alma mengatakan “Layanan ini dapat dilihat dalam berbagai bidang, mulai dari layanan dalam bentuk fisik bangunan, sampai layanan berbagai fasilitas dan guru yang bermutu. Semuanya akan bermuara kepada sasaran memuaskan konsumen.”¹²

Aktivitas mengatur sumber daya untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan yang bermutu memerlukan pengelolaan atau administrasi pendidikan secara profesional, terorganisir dan terencana, oleh karena itu peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting. Kepala madrasah memiliki posisi sentral dalam menciptakan dan mengendalikannya mutu pendidikan madrasah yang dipimpinnya, dengan kewenangan yang dimilikinya dalam membuat kebijakan, kepala madrasah dapat menentukan arah dan tujuan perjalanan madrasah. Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1

¹¹ Sinollah & Masruro. “Pengukuran Kualitas Pelayanan (Servqual – Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Sehingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen)”, *Jurnal Dialektika*, Volume 4, Nomor 1, (Februari 2019), 46

¹² Bukhari Alma. “Pemasaran *Stratejik Jasa Pendidikan*”. 45

ditempuh oleh madrasah menuju tujuannya.¹³ Madrasah yang memiliki prestasi tinggi maka citra baiknya akan kembali kepada kepala madrasah, dan sebaliknya jika madrasah memiliki citra buruk maka yang pertama kali terkena imbasnya adalah kepala madrasah.

Shaleh mengatakan “kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu”.¹⁴ Dengan itu kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting dalam efektivitas mengajar, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surah Shod, surah ke 38:26:

يداود انا جعلناك خليفة في الارض فاحكم بين الناس بالحق ولا تتبع
الهوى فيضلك عن سبيل الله ان الذين يضلون عن سبيل الله لهم عذاب
شديد بما نسوا يوم الحساب

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah SWT. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah SWT akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."

Ayat diatas memberi pemahaman bahwa kekhalifahan mengandung tiga unsur pokok yaitu: pertama, manusia yakni sang khalifah; kedua, wilayah yaitu yang ditunjuk oleh ayat di atas dengan *al-ardh*; dan ketiga adalah hubungan antara kedua unsur tersebut. di luar ketiganya terdapat Yang menganugerahkan tugas kekhalifahan, dalam hal ini adalah Allah swt.¹⁵

¹³ E. Mulyasa. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional". (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 158

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh. "Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 32

¹⁵ M. Quraish Shihab. "TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an". (Tangerang: Lentera Hati, 2005). 135

Peran kepemimpinan kepala madrasah begitu sentral dalam menggerakkan madrasah mencapai tujuan, oleh karena itu, untuk menjalankan tugas dan fungsinya diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam memahami peran dan tanggung jawab yang diembannya. Wahjosumijo mengatakan “Ada dua peranan penting kepala madrasah, yaitu: a). Kepala madrasah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sosial. b). Kepala madrasah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan madrasah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.”¹⁶

Peranan strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan semakin penting terutama dalam merespon perubahan-perubahan di lingkungan madrasah. Perubahan sosial dan budaya masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu direspon secara positif oleh kepala madrasah, karena sikap responsif dan kepekaan kepala madrasah terhadap berbagai perubahan akan menjadi kekuatan bagi madrasah dan membawa madrasah pada situasi yang dinamis, kreatif dan inovatif. Sebaliknya, jika kepala madrasah tidak peka terhadap perubahan akan membawa kerugian bagi madrasah, seperti kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respon negatif dari masyarakat, kondisi labil, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontra produktif.¹⁷

Kepemimpinan transformasional hadir membantu menghadapi tantangan masa perubahan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya didasarkan pada kebutuhan akan harga diri, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran seorang pemimpin untuk memberikan yang terbaik. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mempunyai pandangan jauh ke depan dan berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan organisasi sebagai katalis tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa depan, dengan kata lain pemimpin yang berperan mengubah sistem menjadi lebih baik, oleh karena itu, kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan terpenting yang perlu diperkenalkan dan dikembangkan di madrasah-madrasah di Indonesia.

¹⁶ Wahjosumijo. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 82

¹⁷ Mujamil Qomar. “*Manajemen Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Erlangga, 2007), 290

Studi awal penelitian terlihat bahwa kepemimpinan transformasional telah diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur, yang tercermin dalam implementasi berbagai program strategis oleh kepala madrasah. Program-program tersebut antara lain: 1) Program Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan Siswa, di mana kepala madrasah menginisiasi kegiatan yang melatih siswa dalam kepemimpinan, komunikasi, dan keterampilan sosial. Salah satu bentuk implementasi program ini adalah pelatihan kepemimpinan serta partisipasi aktif siswa dalam organisasi sekolah seperti OSIS. 2) Program Pembelajaran Agama yang Aplikatif, di mana kepala madrasah merancang kurikulum yang mengintegrasikan pemahaman agama secara teoritis dengan praktik langsung. Siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti berdakwah di lingkungan sekitar, mengelola zakat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan bermakna. 3) Program Pembinaan Siswa Berkelanjutan, di mana kepala madrasah menginisiasi program bimbingan karier atau mentoring bagi siswa. Program ini membantu siswa merencanakan masa depan mereka, baik dalam hal akademik maupun profesional, dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi masing-masing siswa. Dengan program-program ini, kepala madrasah berperan sebagai agen perubahan yang mendorong pengembangan potensi siswa secara holistik.

Namun dalam kenyataannya masih banyak program yang belum terrealisasikan dengan maksimal misalkan pada program pembinaan siswa berkelanjutan belum berjalan dengan optimal terkendala dengan waktu dan biaya.

Mutu layanan pendidikan bisa terlaksana dengan baik, tidak hanya ada peran dari kepala madrasah tapi juga tersedianya fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor (*input*) yang menentukan mutu layanan pendidikan. Fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat menunjang dan memudahkan proses pendidikan, berupa lahan, bangunan, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, media pembelajaran, dan berbagai perlengkapan yang mendukung terlaksananya proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk terlaksananya proses pendidikan di madrasah dengan baik diperlukan sejumlah

sarana prasarana, dan perlengkapan fasilitas madrasah yang memadai, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁸

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa “Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, atau fasilitas belajar untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.”¹⁹ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”²⁰ Artinya, bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan bagian vital untuk terselenggaranya proses belajar mengajar, karena tanpa adanya dukungan fasilitas akan menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri baik bagi guru dan staf dalam memberikan layanan maupun siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Capaian mutu layanan pendidikan perlu didukung oleh fasilitas pendidikan yang lengkap dan memadai disertai dengan pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Penyediaan fasilitas pendidikan dan pemanfaatannya terkait dengan pengelolaan fasilitas yang merupakan tugas dan fungsi kepala madrasah. Lunenburg and Irby (2006: 264) menyatakan "Pengelolaan fasilitas madrasah termasuk dalam tugas utama dari kepala madrasah. Kepala madrasah harus menerima tanggung jawab ini karena mereka mendapatkan kontrol yang lebih besar dan lebih akuntabel."²¹

Kondisi fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

¹⁸ Syaiful Sagala, “*Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu*”. (Bandung: Alfabeta, 2010),

¹⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁰ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42

²¹ Fred C. Lunenburg and Beverly J. Irby. “*The Principalsip: Vision to action*”. (USA: Wadsworth, 2006), 264

**Kondisi Fasilitas Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Cianjur
Tahun 2023**

Nomor	Fasilitas	NAMA MADRASAH								
		MAN 1 Cianjur			MAN 2 Cianjur			MAN 3 Cianjur		
		Kondisi			Kondisi			Kondisi		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Kondisi Ruang Kelas	31			26			17		
2.	Kondisi Ruang Guru	1			2			1		
3.	Kondisi Ruang TU/Adm	1			2			1		
4.	Kondisi Ruang Perpustakaan	1			1			1		
5.	Kondisi Ruang Lab. Komputer	1			2			1		
6.	Kondisi Ruang Lab. Bahasa	1			1					
7.	Kondisi Ruang Lab. Fisika	1			1					
8.	Kondisi Ruang Lab. Biologi	1			1			1		
9.	Kondisi Ruang Lab. Kimia	1			1			1		
10.	Kondisi Ruang UKS	1			1			1		

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Cianjur

Keterangan:

A : Baik

B : Rusak Ringan

C : Rusak Berat

Terlaksananya mutu layanan yang baik menghasilkan prestasi siswa yang diperoleh oleh Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Cianjur Tahun
2023/2024

No	Nama Madrasah	Prestasi
1	MAN 1 CIANJUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara 1 Madrasah Terbaik Wira se-Kabupaten Cianjur dan Juara 1 Tenda Terbersih Wira. Salam bahagia dan bangga kepada Geuleuyeung (sebutan untuk PMR MAN 1 Cianjur). "raja) dalam kegiatan Pelantikan dan Pelatihan PMR Madya dan Wira se-Kabupaten Cianjur 2. Juara 1/ Emas Kategori Tanding Pemula Remaja Kelas D Putra; Juara 2/ Perak Kategori Tanding Pemula Remaja Kelas F Putra; Juara 2/ Perak Kategori Tanding Pemula Remaja Kelas E Putra; Juara 3/ Perunggu Kategori Tanding Prestasi Remaja Kelas B Putra; Juara 3/ Perunggu Kategori Tanding Prestasi Remaja Kelas C Putra, Pada ajang Kejuaraan Pencak Silat IPSI Purwakarta Championship Tahun 2023 Tingkat Provinsi Jawa Barat 3. Juara 1, Lomba Kaligrafi Putra; Juara 1, Lomba Pop song Putra; Juara 2, Lomba Pidato Bhs Arab Putri; Lomba English Speech Contest Putri (Rahmawati Nur Fitri); Juara 2 MTQ Putra; Juara 1, Lomba MTQ Putri Pada ajang Pekan Olah Raga dan Seni Siswa Madrasah (POSISMA) Tingkat Kabupaten Cianjur Tahun 2023
2	MAN 2 CIANJUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Juara KE-3 pada LKBB The Flutter Games 2022 Tingkat Provinsi Jawa Barat 2. Juara Ke-1 dan Juara Ke-3 Kontingen Agrapana dengan Kategori "Ecovideography" dalam kegiatan GREENOVATION SISPALA 2022 3. Juara Umum Pencak Silat tingkat Jawa Barat Dalam kompetisi dan ajang olahraga. Purwakarta Championship Tahun 2022 4. Juara 2 Tahdimul Qishah Pekan Arabi Universitas Negeri Malang Jawa Timur 2022
3	MAN 3 CIANJUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Medali Emas Kejuaraaan Nasional Bandung Karate Club 2022 jenjang madrasah islam se-Indonesia 2. Medali Perak Kejuaraaan Nasional Bandung Karate Club 2022 jenjang madrasah islam se-Indonesia 3. Juara Ke-3 dalam Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Tahun 2023 Tingkat Kabupaten Cianjur

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur

Studi ini difokuskan pada telaah tentang mutu layanan pendidikan pada madrasah aliyah dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan di madrasah. Madrasah sebagai sistem memiliki komponen utama yaitu input, proses dan output. Layanan merupakan sebuah proses. Mutu layanan pendidikan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi input pendidikan. Dalam penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Terkait dengan mutu layanan pendidikan, tugas kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan terhadap siswa, dan penyediaan berbagai sarana prasarana pendidikan di madrasah pada akhirnya bermuara pada tujuan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah. Berdasarkan uraian di atas studi ini akan meneliti "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dan Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan fasilitas pendidikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas pendidikan terhadap mutu layanan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala Madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur;
2. Pengaruh pemanfaatan fasilitas pendidikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur
3. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen pendidikan islam, terutama mengenai kepemimpinan transformasional dan fasilitas pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran:

- a. Kepada siswa dan guru terkait dengan kepuasan yang dirasakan siswa dan guru sehubungan dengan mutu layanan madrasah
- b. Kepada pembuat kebijakan sehubungan dengan peningkatan mutu layanan madrasah.
- c. Untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

E. Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan

secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Bass dalam Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional yaitu suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka.²²

Bass menyatakan kepemimpinan transformasional kepala madrasah memiliki komponen-komponen sebagai berikut:²³

1. Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*).

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka menjadi teladan bagi para pengikutnya. Para pemimpin dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Pengikut mengidentifikasi diri dengan pemimpin dan ingin meniru mereka. Pemimpin menunjukkan standar tinggi dari tingkah laku moral dan etika, serta menggunakan kemampuan untuk menggerakkan individu maupun kelompok terhadap pencapaian misi mereka dan bukan untuk nilai perorangan.

2. Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan makna dan tantangan terhadap pekerjaan pengikutnya. Pemimpin melibatkan pengikutnya dalam merencanakan masa depan organisasi dengan menciptakan harapan mereka yang dikomunikasikan dengan jelas agar bisa dipenuhi oleh para pengikut dan juga menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama.

3. Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*)

²² Gery Yukl. "Kepemimpinan Dalam Organisasi, alih bahasa oleh Budi Supriyanto". (Jakarta: Indeks, 2009), 305

²³ Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio. "*Transformational Leadership, 2nd ed.*" (New Jersey: Mahwah, 2006), 6

Pemimpin transformasional menciptakan rangsangan dan berpikir inovatif bagi pengikut melalui asumsi-asumsi pertanyaan, merancang ulang masalah, menggunakan pendekatan pada situasi lama melalui cara baru. Kreativitas didorong, tidak ada kritik publik atas kesalahan individu anggota. Ide-ide baru dan solusi masalah yang kreatif diminta dari para pengikut, yang dilibatkan dalam proses mengatasi masalah dan menemukan solusi.

4. Pertimbangan Individual (*Individualized Consideration*)

Pemimpin transformasional memberikan perhatian khusus pada kebutuhan masing-masing pengikutnya untuk mencapai prestasi dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor. Pengikut dan kolega dikembangkan ke tingkat potensi yang lebih tinggi secara berturut-turut. Perilaku pemimpin menunjukkan penerimaan terhadap perbedaan individu, komunikasi dua arah, interaksi dengan pengikut bersifat personal dan penuh perhatian secara individual akan mendengarkan dengan efektif, mendelegasikan tugas sebagai sarana mengembangkan pengikut.

Mutu layanan pendidikan selain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, juga dipengaruhi oleh pemanfaatan fasilitas pendidikan, karena pemanfaatan fasilitas pendidikan berarti pendayagunaan seluruh fasilitas pendidikan untuk memberikan kemudahan, kelancaran, dan kenyamanan baik bagi siswa, guru, staf, kepala madrasah dalam aktivitas pendidikan di madrasah. Hal ini berimplikasi pada cara penggunaan, ketersediaan, dan kondisi fasilitas pendidikan yang ada. Menurut Ibrahim Bafadal ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan madrasah yaitu prinsip efektifitas dan efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di madrasah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan madrasah yang

ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.²⁴ Sesuai dengan fungsinya, fasilitas Pendidikan ada yang berfungsi secara langsung dalam proses pembelajaran, yang disebut sarana pendidikan; dan ada yang berfungsi secara tidak langsung yang disebut prasarana pendidikan, namun jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman madrasah untuk mengajarkan biologi atau halaman madrasah menjadi lapangan olah raga, maka komponen tersebut menjadi sarana Pendidikan, akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.²⁵

Mutu layanan pendidikan yaitu aktivitas pemberian layanan/jasa oleh lembaga pendidikan yang dapat memenuhi/melebihi harapan pelanggan pendidikan. Mutu layanan pendidikan dapat diukur sesuai dengan model *service quality* yang telah dikembangkan oleh Parasuraman, et al, maka mutu layanan pendidikan dapat dilihat berdasarkan dimensi-dimensi layanan sebagai berikut:²⁶

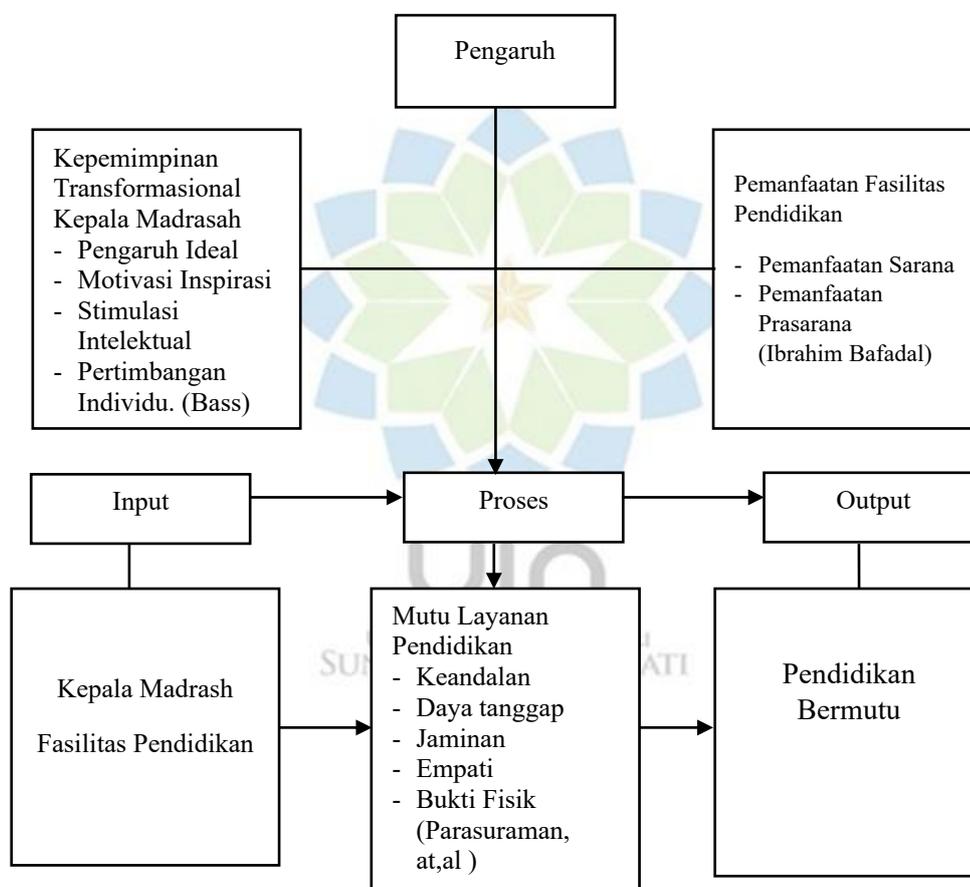
1. Keandalan (*reliability*), yaitu kemampuan untuk memberikan layanan pendidikan.
2. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu kemampuan untuk membantu peserta didik/orangtua/masyarakat dengan cepat dan mendengar serta mengatasi keluhan
3. Kepastian (*Assurance*), yaitu berupa kemampuan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan kepada peserta didik/orangtua/masyarakat.
4. Empati (*Emphaty*), yaitu kesedian Guru, Tu, dan personal lainnya untuk lebih peduli memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan.
5. Berwujud (*Tangible*), yaitu berupa penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan berbagai materi komunikasi.

²⁴ Ibrahim Bafadal. “*Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 42

²⁵ Mujamil Qomar. “*Manajemen Pendidikan Islam*”. 170

²⁶ Fandy Tjiptono. “*Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*”. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 205

Kepemimpinan kepala madrasah yang transformatif dapat mendorong dan memotivasi warga madrasah dalam memberikan layanan yang bermutu terhadap siswa, ditunjang dengan penyediaan berbagai fasilitas pendidikan di madrasah yang memadai pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber : Dibuat dan dikembangkan oleh Peneliti

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan.²⁷ Hipotesis yang peneliti gunakan yakni “hipotesis asosiatif”. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap masalah asosiatif yaitu menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”.²⁸

Hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap mutu layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur.
2. Terdapat pengaruh antara fasilitas pendidikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur.
3. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Cianjur.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
1	Da'iatul Istiqomah (2021) ²⁹	<i>Implementasi Servant Leadership Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Kasus Di</i>	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merekomendasikan pihak madrasah untuk meningkatkan layanan informasi madrasah yang	Persamaan: kepemimpinan Perbedaan: Metode Kualitatif Pembaruan: Metode Kuantitatif

²⁷ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”. (Bandung: Alfabeta, 2008), 96

²⁸ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”. 103

²⁹ Da'iatul Istiqomah, (2021) dalam tesis berjudul *Implementasi Servant Leadership Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis)*, terdapat dalam http://repository.upi.edu/66152/1/T_ADPEN_1906558_Title.pdf (diunduh tanggal 10 september 2023)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
		<i>Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis).</i>	dapat di akses dalam bentuk digital baik oleh tenaga pendidik, guru dan orang tua agar dapat menunjang mutu pendidikan di madrasah	
2	Taufiq Fitrianto (2021) ³⁰	<i>Pengaruh Kepemimpinan Dan Pemanfaatan fasilitas pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi.</i>	metode sampling dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan Pemanfaatan fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dan komitmen organisasi. Hasil mediasi variabel komitmen organisasi mampu menjadi variabel mediator pengaruh kepemimpinan dan Pemanfaatan fasilitas pendidikan terhadap kinerja pegawai	<p>Persamaan: Kepemimpinan Kuantitatif metode Sampling</p> <p>Perbedaan: Variabel x2 dan Y (Pemanfaatan fasilitas pendidikan & Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi</p> <p>Pembaruan: Pemanfaatan fasilitas pendidikan dan Mutu Layanan Pendidikan</p>
3	Hilya Gania Adilah &	Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu	Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang	Persamaan: Mutu Pendidikan

³⁰ Taufiq Fitrianto (2021), dalam tesis berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Mediasi*, terdapat dalam https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71911/1/1116081000084_AINUN%20AZIZAH_FINAL%20SKRIPSI.pdf, (diunduh tanggal 10 September 2023)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
	Yaya Suryana (2021) ³¹	Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu ArRifki Cileunyi Bandung terdiri dari empat tahap yaitu analisis lingkungan, formulasi, implementasi, dan evaluasi. Analisis lingkungan dilakukan dengan menganalisis internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman	Perbedaan: Manajemen Strategik Metode Kualitatif Pembaruan: Metode Kuantitatif
4	Ari Pujianto (2021) ³²	Analisis Mutu Layanan Dan Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid 19 Pada Sd Kristen Satya Wacana Salatiga.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisa mutu layanan dan tingkat kepuasan siswa dengan menggunakan model analisis mutu layanan SERVQUAL. Hasil penelitian dapat terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa terhadap mutu layanan dalam pembelajaran daring di SD Kristen Satya Wacana Salatiga dapat terlihat dalam komponen-komponen mutu layanan melalui model SERVQUAL, yaitu: 1) reliability; 2) tangibility; 3) responsibility; 4) security; dan 5) Emphaty	Persamaan: Mutu Layanan Pendidikan Perbedaan: Metode Kualitatif Pembaruan: Metode Kuantitatif

³¹ Hilya Gania Adilah & Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Islamic Education Manajemen 6 (1) (2021) 87-94

³² Ari Pujianto. "Analisis Mutu Layanan Dan Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemic Covid 19 Pada Sd Kristen Satya Wacana Salatiga". Satya Widya Volume XXXVII No. 1, (Juni 2021)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
5	I Ketut Wijana dan Ria Tri Harini Dwi Rusiawati (2021) ³³	Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Mutu Layanan Pendidikan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dengan skala kepuasan mahasiswa. Ditinjau dari kenyataan dan harapan bahwa mayoritas mahasiswa memilih dengan tingkat kepuasan pada kategori cukup puas yaitu sebanyak 89 % , Sementara untuk hasil kepuasan pada kategori penting sebagian besar, 57 % penting untuk mendapatkan perhatian untuk dilengkapi, sehingga mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa.	Persamaan: Mutu Layanan Pendidikan Kuantitatif Perbedaan: Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pemanfaatan fasilitas pendidikan Pembaruan: Terdapat dua Variabel X
6	A. Ramos-Pla a, M. Tintore, I. del Arco ³⁴	Leadership in times of crisis. School principals facing COVID-19	Artikel ini menganalisis sumber daya kepemimpinan pribadi yang digunakan oleh sampel kepala sekolah di Catalonia (Spanyol) selama periode pembatasan dan pasca-pembatasan akibat krisis COVID-19. Sebuah kuesioner dirancang, divalidasi, dan diberikan kepada kepala sekolah dari sekolah Pendidikan Dasar untuk melaksanakan penelitian. Kuesioner tersebut menganalisis sumber daya kepemimpinan pribadi yang digunakan oleh kepala sekolah selama periode pembatasan dan pasca-pembatasan, dibandingkan	Persamaan: Kepemimpinan Kepala Sekolah Kuantitatif metode sampling Perbedaan: Hanya menggunakan satu variabel Pembaruan: Ditambah variabel Pemanfaatan fasilitas pendidikan

³³ I Ketut Wijana dan Ria Tri Harini Dwi Rusiawati. "Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan". *Mimbar Ilmu* VOL. 26 NO. 2 (AGUSTUS, 2021) DOI: <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.34538>

³⁴ A. Ramos-Pla a, M. Tintore, I. del Arco. "Leadership in times of crisis. School principals facing COVID-19". *Heliyon* 7 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08443>

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
			dengan situasi normal sebelumnya. Hasil analisis data menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam mengarahkan kembali situasi dan menyelesaikan kursus akademik dengan memuaskan.	dan mutu layanan pendidikan
7	Neny Nurainy (2020) ³⁵	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan	Hasil penelitian ini membuktikan terdapat: (1) Ada pengaruh dari variabel kepemimpinan transformasional <i>idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individual consideration</i> terhadap pengaruh kepuasan kerja guru. Perhitungan pada uji t didapat nilai t hitung lebih besar dari t tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengaruh kepuasan kerja guru.	<p>Persamaan: Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah Kuantitatif metode sampling</p> <p>Perbedaan: Hanya menggunakan satu variabel x dan dua variabel y</p> <p>Pembaruan: Variabel x ditambah Pemanfaatan fasilitas pendidikan dan variabel y adalah mutu layanan pendidikan</p>

³⁵ Neny Nurainy (2020), dalam tesis berjudul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, terdapat dalam https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51497/2/21180181000017_NENY%20NURAINY.pdf, (diunduh tanggal 28 April 2024)

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
8	Pramita Trisnaning Cahyandani (2021) ³⁶	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Surabaya	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai dampak positif terhadap kinerja karyawan. Keterlibatan karyawan mempunyai dampak positif terhadap kinerja karyawan. Kepemimpinan transformasional dan keterikatan karyawan dapat mempengaruhi kinerja karyawan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Surabaya.	<p>Persamaan: Kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah Kuantitatif metode sampling</p> <p>Perbedaan: Ada pada variabel X2 dan variabel Y</p> <p>Pembaruan: Menggunakan variabel pemanfaatan fasilitas Pendidikan dan mutu layanan pendidikan</p>
9	Jufrizen & Afni Sasqia Putri Lubis (2020) ³⁷	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus of Control Sebagai Variabel	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional dan Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dan secara tidak langsung Locus of Control tidak memoderasi pengaruh kepemimpinan transformasional dan	<p>Persamaan: Terdapat pada variabel X1</p> <p>Perbedaan: Terdapat pada variabel X2 dan variabel Y</p> <p>Pembaruan:</p>

³⁶ Pramita Trisnaning Cahyandani. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen* (2021) Volume 9 Nomor 1 hal. 19-27

³⁷ Jufrizen & Afni Sasqia Putri Lubis. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Manajemen* Volume 10 no 2, Juli-Desember 2020

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan, persamaan, dan Pembaruan
		Moderating	kepemimpinan transaksional terhadap kinerja pegawai pada kantor wali kota Medan	Menggunakan variabel pemanfaatan fasilitas Pendidikan dan mutu layanan pendidikan
	Ahmad Rivai (2020) ³⁸	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Federal International Finance – Medan dan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Federal International Finance - Medan.	Persamaan: Mutu Layanan Pendidikan Kuantitatif Perbedaan: Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pemanfaatan fasilitas pendidikan Pembaruan: Terdapat dua Variabel X

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dari kesepuluh penelitian sebagian besar sama-sama menganalisis pengaruh kepemimpinan sebagai variabel x nya, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif metode survey.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini terdapat dua variabel x yaitu kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas Pendidikan, dan satu variabel y yaitu mutu layanan pendidikan.

³⁸ Ahmad Rivai. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Volume 3, Nomor 2 , September 2020 <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>

Pembaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini, bahwa dalam penelitian ini akan di analisis apakah kepemimpinan transformasional kepala madrasah dan pemanfaatan fasilitas pendidikan akan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan atau tidak berpengaruh dengan analisis data menggunakan aplikasi SPSS 26.

H. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah merupakan kemampuan seorang kepala madrasah dalam bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah ditetapkan. Kepemimpinan transformasional kepala madrasah diukur berdasarkan kriteria-kriteria kepemimpinan transformasional menurut Bass yaitu: (1) pengaruh ideal (*idealized influence*); (2) motivasi inspirasional (*inspirational motivation*); (3) stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*); (4) pertimbangan individual (*individualized consideration*).
2. Pemanfaatan fasilitas pendidikan merupakan penggunaan semua fasilitas madrasah yang menunjang proses pembelajaran di madrasah. Fasilitas pendidikan meliputi sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah semua peralatan atau fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Prasarana pendidikan adalah alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pendidikan diukur berdasarkan pemanfaatan sarana dan prasarana dilihat dari intensitas penggunaannya, yang terdiri dari alat pelajaran, media pendidikan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, tempat ibadah, tempat olah raga, peralatan kesenian, peralatan kebersihan, tempat pembuangan sampah, toilet, jaringan listrik, jaringan telepon.
3. Mutu layanan pendidikan merupakan aktivitas pemberian layanan/jasa oleh lembaga pendidikan yang dapat memenuhi/melebihi harapan pelanggan pendidikan. Mutu layanan pendidikan diukur berdasarkan dimensi-dimensi

service quality (SERVQUAL) menurut Passuraman, *et.al.* (1988) yang terdiri dari: keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), fisik (*tangible*).

